

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SENJANGAN ANGGARAN DI SKPD KABUPATEN KARANGASEM BALI

Desak Made Ayu Pradnya Puspitha¹
Ketut Alit Suardana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: desakpuspitha69@gmail.com/telp: +6282145926275

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Pada proses penganggaran, anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampaknya yaitu timbulnya senjangan anggaran, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran (studi kasus di SKPD Kabupaten Karangasem, Bali). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 40 SKPD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu sebanyak 40 sampel. Responden penelitian ini adalah kepala SKPD, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian penyusunan program, evaluasi dan pelaporan dari masing-masing SKPD, sehingga jumlah responden keseluruhan sebanyak 120 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen kuesioner. Hasil dari kuesioner penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, dan kompleksitas tugas, berpengaruh positif dan signifikan pada senjangan anggaran sementara komitmen organisasi, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif dan signifikan pada senjangan anggaran.

Kata kunci: anggaran, senjangan anggaran, SKPD

ABSTRACT

Budget is a statement about the estimated performance to be achieved over for period in the certain time that expressed in financial size. In the process of budgeting, budget has a direct impact on human behavior both positive and negative effect. One of the impact is appear the gap of budgeting, so those factors which are influence on the gap of budgeting should be noticed. The aims of this research for getting empirical evidence of the influence of participation budget, asymmetric information, participation budget emphasis, task complexity, organizational commitment and clarity of budget targets on budgetary slack (case study in SKPD Karangasem, Bali District). Population of this research is all of the SKPD in Karangasem, Bali District that consist of 40 SKPD. The sample that used in this research, it determine by using saturation sampling method and took 40 samples. The respondent of this research is the head of SKPD, head of financial sub-division, Head of programming sub-division, evaluation, and reporting of each SKPD, so that the total of number the respondents as much as 120 respondent. The data collection method that used is survey method with questioner instrument. The result of this research questioner counted by using likert scale. The technique data analysis that used multiple linear regression analysis. The result of this research show that participation budget, asymmetry information,

budget emphasis, and task complexity, have positive and significant impact on budgetary slack whereas organizational commitment, and clarity of budget targets have negative and significant impact on budgetary slack.

Keywords: budget, budget slack, SKPD

PENDAHULUAN

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah maka memberikan dampak perubahan pada tata kelola pemerintahan di daerah. Pada UU No. 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Selain itu juga bahwa efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek : hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah; potensi dan keanekaragaman daerah; serta peluang dan tantangan persaingan global. Adanya sistem otonomi daerah tersebut, mengakibatkan pergeseran orientasi pemerintah dari *command and control* menjadi berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan publik. Selain itu, pada UU No. 33 Tahun 2004 dinyatakan bahwa perimbangan keuangan antara pemerintah dan pemerintahan daerah mencakup pembagian keuangan antara keduanya secara proporsional, demokratis, adil, dan transparan dengan memperhatikan potensi,

kondisi, dan kebutuhan daerah. Hal ini juga menyebabkan perubahan pada proses penyusunan anggaran daerah.

Anggaran tidak hanya penting bagi perusahaan swasta tetapi juga penting dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Jika pada sektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan. Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 2009: 61). Anggaran merupakan rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan dan merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu (Listyaningsih, 2012).

Pemerintah daerah terdiri dari berbagai instansi yang dikenal dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan, dan Inspektorat. Pada proses penganggaran, anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang positif maupun negatif. Perilaku yang positif akan timbul jika tujuan pribadi masing-masing manajer selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan perusahaan (*goal*

congruence) dan manajer mempunyai kemauan untuk memenuhinya. Sebaliknya, tindakan negatif seperti senjangan anggaran (Warindrani, 2006: 99).

Senjangan anggaran merupakan perbedaan laporan anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang tidak sesuai dengan entitas terbaik dari suatu organisasi. Apabila terjadinya suatu keadaan senjangan anggaran, dimana bawahan akan cenderung mengajukan anggaran yang merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya dibandingkan dengan entitas terbaik yang diajukan, sehingga target akan lebih mudah dicapai (Lestiana, 2016). Permasalahan yang sering terjadi di pemerintah yakni ketika bawahan atau setiap kepala unit dinas pemerintah tersebut dalam menetapkan anggaran berbeda dari pada penggunaannya, artinya anggaran yang dibuat atau ditetapkan lebih besar dari pada pengeluaran atau mengusulkan suatu kegiatan yang tidak menjadi prioritas utama, perilaku mengusulkan kegiatan yang memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang besar (*lucrative opportunities*), mengalokasikan komponen belanja yang tidak penting dalam suatu kegiatan, mengusulkan jumlah belanja yang terlalu besar untuk komponen belanja dan anggaran setiap kegiatan, dan memperbesar anggaran untuk kegiatan yang sulit diukur hasilnya (Halim dan Abdullah, 2006). Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun anggaran 2011 – 2015 di Kabupaten Karangasem dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Karangasem, Bali Tahun Anggaran 2011-2015 (Milyar Rupiah)

Tahun	Anggaran Pendapatan Daerah (Rp)	Realisasi Pendapatan Daerah (Rp)	(%)	Anggaran Belanja Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	(%)
2011	814.272,83	820.520,89	100,77	885.457,66	801.321,51	90,50
2012	896.559,44	907.014,57	101,17	1.048.355,37	942.886,35	89,94
2013	1.032.147,09	1.041.577,61	100,91	1.168.307,27	1.078.485,76	92,31
2014	1.223.103,01	1.248.392,02	102,07	1.293.486,98	1.164.216,35	90,01
2015	1.384.754,05	1.367.577,56	98,76	1.511.620,32	1.351.846,27	89,43

Sumber :Bagian Keuangan Setda Kabupaten Karangasem, 2016

Berdasarkan tabel 1.diatas, mencerminkan adanya senjangan anggaran diKabupaten Karangasem.Terjadinya senjangan anggaran ini dapat dilihat dari realisasi pendapatan daerah rata-rata lebih tinggi dari anggaran pendapatan yang telah ditargetkan. Di sisi lain, realisasi belanja daerah rata-rata lebih rendah dari jumlah anggaran belanja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini diduga dilakukan agar kinerja pemerintah daerah terlihat bagus, karena realisasi anggaran yang dicapai melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terjadinya senjangan anggaran disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, dan kejelasan sasaran anggaran. Anggaran partisipasi adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut (Brownell, 1982). Anggaran partisipasi memberikan kesempatan para

manajer bawah dan menengah untuk melakukan senjangan demi kepentingan pribadinya. Informasi asimetri sebagai keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya (Dunk, 1993). Senjangan anggaran terjadi ketika manajer bawahan memberikan informasi yang bias, misalnya dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai.

Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya senjangan anggaran adalah adanya penekanan anggaran. Penekanan anggaran merupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Jaya, 2013). Hal tersebut bisa terjadi apabila penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai dalam hal ini dengan melakukan senjangan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Rahman (2012), Savitri dan Sawitri (2014), Yeandrawita (2015), menunjukkan bahwa penekanan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan pada senjangan anggaran. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2010), Damayanti (2013), menunjukkan bahwa penekanan anggaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada senjangan anggaran.

Kompleksitas tugas merupakan keadaan dimana suatu individu mendapatkan tugas yang tidak terstruktur dengan baik, begitu membingungkan, serta sulit untuk dipahami (Widiastuti, 2006). Jika dalam organisasi, individu mendapatkan suatu tugas yang begitu kompleks cenderung akan memicu terjadinya senjangan anggaran agar target anggaran dapat dicapai. Komitmen

organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki pandangan yang positif dan lebih berusaha untuk berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi, sebaliknya manajer yang memiliki komitmen yang rendah akan menggunakan anggaran untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri dan menyebabkan *slack* anggaran (Alfebriano, 2013). Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Agusti, 2011).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem Bali. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dalam menerapkan teori keagenan dan konsep penganggaran yang telah dipelajari dan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dunia pendidikan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem Bali. Dan juga dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi organisasi dan pihak-pihak terkait didalam menetapkan kebijakan di masa yang akan datang

berkaitandengan faktor-faktor yangmempengaruhi senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem Bali.

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (atasan) dan agen (bawahan). Teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengkaji faktor-faktor (anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran) yang mempengaruhi senjangan anggaran.

Anggaran partisipasi merupakan suatu proses dimana seseorangatau individu terlibat dalam penyusunan anggaran yang akan digunakansebagai acuan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Adanya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran, kemungkinan terjadinyasenjangan anggaran akan lebih besar karena individu tersebut memilikikesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap anggaran demi memenuhikepentingan pribadinya.Hasil penelitian Armaeni (2012), pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrangmembuktikan bahwa anggaran partisipasi berpengaruh signifikan positifterhadap *budgetary slack*.Hal tersebut didukung oleh penelitian Arfiani (2010) yangjuga menunjukkan hasil bahwa anggaran partisipasi berpengaruh signifikan positifterhadap senjangan anggaran.Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitianyang dilakukan oleh Falikhatun (2007), Lestari (2008), Kartika (2010), dan Utami (2012) yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dalam prosespenganggaran maka semakin tinggi pula tingkat senjangan anggaran yangditimbulkan.Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Anggaran partisipasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran.

Asimetri informasi menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki atasan dan bawahan dalam suatu organisasi. Busuic (2011) menyebutkan bahwa teori asimetri informasi mengacu pada ketidakpastian yang disebabkan karena agen mempunyai informasi pribadi yang lebih banyak tentang bidangnya dibandingkan dengan prinsipal. Asimetri informasi sering kali dimanfaatkan oleh bawahan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya (Saad, 2002), dimana bawahan cenderung memberikan informasi bias kepada atasannya, seperti menaikkan biaya atau menurunkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardanari (2014) dan Maharani (2015). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Informasi asimetri berpengaruh positif pada senjangan anggaran.

Penekanan anggaran (*budget emphasis*) merupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Jaya, 2013). Penekanan anggaran adalah kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada organisasi (Erni, 2014). Penelitian yang dilakukan Erina (2016) menunjukkan semakin tinggi penekanan anggaran maka semakin tinggi senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2014) dan Dewi (2014) yaitu penekanan anggaran berpengaruh positif pada

senjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran.

Widiastuti (2006) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Individu dengan tugas kompleks cenderung akan menciptakan *slack* anggaran dengan tujuan target anggaran dapat dicapai sehingga kinerjanya akan terlihat baik. Sebaliknya, jika individu tidak menghadapi tugas yang kompleks, individu tersebut akan yakin bahwa target anggaran dapat dicapai sehingga cenderung tidak menciptakan *slack* anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Ayu (2008) menyatakan bahwa semakin besar kompleks pekerjaan yang diterima karyawan bawahannya (manajer level bawah), maka semakin besar pula kesempatan mereka dalam menciptakan *slack* anggaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2013) dan Yeandrawita (2015) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kompleksitas tugas berpengaruh positif pada senjangan anggaran.

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki pandangan yang positif dan lebih berusaha untuk berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi, sebaliknya manajer yang memiliki komitmen yang rendah akan

menggunakan anggaran untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri dan menyebabkan *slack* anggaran (Alfebriano, 2013). Semakin tinggi tingkat komitmen individu dalam organisasi, maka semakin besar loyalitasnya terhadap organisasi, sehingga kemungkinan individu untuk melakukan senjangan anggaran akan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat komitmen yang dimiliki individu dalam organisasi, maka loyalitasnya terhadap organisasi juga kecil, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiananta (2005), Latuheru (2006), Nitiari dan Yadnyana (2015), yang menunjukkan hasil semakin tinggi komitmen organisasi, menyebabkan menurunnya senjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Komitmen organisasi berpengaruh negatif pada senjangan anggaran.

Perilaku dari penyusun anggaran dalam proses penganggaran juga dapat dipengaruhi oleh jelas atau tidaknya sasaran dari anggaran. Kejelasan sasaran anggaran meliputi luasnya target anggaran yang dijelaskan dengan tepat sejalan dengan misi organisasi agar dipahami oleh yang bertanggung jawab (Kenis, 1979). Target anggaran yang tepat akan mempermudah individu dalam merumuskan objek anggarannya. Hal ini akan berdampak pada pengurangan senjangan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitasari dkk., (2014) menunjukkan bahwa yaitu kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kejelasan sasaran

anggaran meningkat, maka risiko terjadinya selisihan anggaran akan menurun, dan sebaliknya apabila tingkat kejelasan sasaran anggaran menurun, maka kemungkinan terjadinya selisihan anggaran akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Agusti (2013), Kridawan dan Amir (2014). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif pada selisihan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*positivism*) yang berbentuk asosiatif. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel independen dan variabel selisihan anggaran sebagai variabel dependen.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SKPD Kabupaten Karangasem yang berjumlah 40 SKPD. Lokasi ini dipilih karena mempunyai struktur penganggaran yang terorganisir dengan baik selain itu adanya pendanaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah cenderung menyebabkan ketergantungan keuangan yang menimbulkan terjadinya selisihan anggaran. Objek dalam penelitian ini adalah selisihan anggaran pada SKPD di Kabupaten Karangasem.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yakni data anggaran dan realisasinya, serta jawaban yang berasal dari responden berdasarkan kuesioner yang disebarakan pada SKPD Kabupaten Karangasem, serta data

kualitatif yakni daftar nama SKPD Kabupaten Karangasem, struktur organisasi SKPD Kabupaten Karangasem serta daftar pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan peneliti.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden pada SKPD Kabupaten Karangasem, yang diukur dengan skala likert dengan nilai 1 – 5 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai anggaran dan realisasinya serta gambaran umum SKPD Kabupaten Karangasem.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 40 SKPD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampel jenuh. Sampling jenuh adalah metode penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 SKPD. Responden dalam penelitian ini adalah kepala SKPD, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian penyusunan program, evaluasi dan pelaporan dari masing-masing SKPD, sehingga jumlah responden keseluruhan sebanyak 120 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan penelitian secara tertulis kepada responden penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199). Pada penelitian ini kuesioner

diantarkan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada SKPD Kabupaten Karangasem. Hasil dari kuesioner penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan skala 1 – 5 poin, dimana skor 1 menyatakan poin terendah dan skor 5 menyatakan poin tertinggi. Data ordinal (skor kuesioner) yang diperoleh dari hasil kuesioner merupakan data kualitatif atau bukan angka sehingga harus ditransformasi menjadi data interval agar dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik transformasi data dari data ordinal ke data interval yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) (Adnyawati, 2013).

Teknik analisis data yang dilaksanakan yakni pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas serta reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolonieritas, serta analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji statistik F, koefisien determinasi (R^2), serta uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik disajikan pada tabel 2 ditemukan hasil bahwa variabel anggaran partisipasi nilai terendahnya adalah 5,00 dan nilai tertinggi 19,86 nilai *mean* variabel anggaran partisipasi adalah 9,8711 dengan standar deviasi 4,40532, yang berarti penyimpangan anggaran partisipasi tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 4,40532.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Anggaran Partisipasi	120	5,00	19,86	9,8711	4,40532
Informasi Asimetri	120	5,00	19,91	9,9381	4,36798
Penekanan Anggaran	120	6,00	22,37	11,2566	5,38837
Kompleksitas Tugas	120	6,00	22,82	11,9446	5,19366
Komitmen Organisasi	120	8,00	28,58	22,6285	7,42719
Kejelasan Sasaran Anggaran	120	7,00	25,32	19,6776	6,42451
Senjangan Anggaran	120	5,00	18,35	9,0158	4,61901

Sumber: Data diolah, 2017

Variabel informasi asimetri nilai terendahnya adalah 5,00 dan nilai tertinggi 19,91 nilai *mean* variabel informasi asimetri adalah 9,9381 dengan standar deviasi 4,36798, yang berarti penyimpangan informasi asimetri tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 4,36798.

Variabel penekanan anggaran nilai terendahnya adalah 6,00 dan nilai tertinggi 22,37 nilai *mean* variabel penekanan anggaran adalah 11,2566 dengan standar deviasi 5,38837, yang berarti penyimpangan penekanan anggaran tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 5,38837.

Variabel kompleksitas tugas nilai terendahnya adalah 6,00 dan nilai tertinggi 22,82 nilai *mean* variabel kompleksitas tugas adalah 11,9446 dengan standar deviasi 5,19366, yang berarti penyimpangan kompleksitas tugas tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 5,19366. Variabel komitmen organisasi nilai terendahnya adalah 8,00 dan nilai tertinggi 28,58 nilai *mean* variabel komitmen

organisasi adalah 22,6285 dengan standar deviasi 7,42719, yang berarti penyimpangan komitmen organisasi tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 7,42719.

Variabel kejelasan sasaran anggaran nilai terendahnya adalah 7,00 dan nilai tertinggi 25,32 nilai *mean* variabel kejelasan sasaran anggaran adalah 19,6776 dengan standar deviasi 6,42451, yang berarti penyimpangan kejelasan sasaran anggaran tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 6,42451.

Variabel senjangan anggaran nilai terendahnya adalah 5,00 dan nilai tertinggi 18,35 nilai *mean* variabel senjangan anggaran adalah 9,0158 dengan standar deviasi 4,61901, yang berarti penyimpangan senjangan anggaran tersebut dari rata-ratanya adalah sebesar 4,61901. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang dilihat dari nilai koefisien korelasi r kritis = 0,30.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
Anggaran Partisipasi (X_1)	P1	0,899	Valid
	P2	0,871	Valid
	P3	0,889	Valid
	P4	0,891	Valid
	P5	0,855	Valid
Informasi Asimetri (X_2)	P1	0,857	Valid
	P2	0,842	Valid
	P3	0,882	Valid
	P4	0,892	Valid
	P5	0,895	Valid
Penekanan Anggaran (X_3)	P1	0,919	Valid
	P2	0,936	Valid
	P3	0,896	Valid
	P4	0,907	Valid
	P5	0,883	Valid
	P6	0,847	Valid
Kompleksitas Tugas (X_4)	P1	0,900	Valid
	P2	0,882	Valid
	P3	0,805	Valid
	P4	0,885	Valid
	P5	0,850	Valid
	P6	0,872	Valid
Komitmen Organisasi (X_5)	P1	0,905	Valid
	P2	0,935	Valid
	P3	0,947	Valid
	P4	0,948	Valid
	P5	0,918	Valid
	P6	0,915	Valid
	P7	0,934	Valid
	P8	0,926	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_6)	P1	0,918	Valid
	P2	0,947	Valid
	P3	0,921	Valid
	P4	0,924	Valid
	P5	0,882	Valid
	P6	0,908	Valid
	P7	0,925	Valid
Senjangan Anggaran (Y)	P1	0,922	Valid
	P2	0,918	Valid
	P3	0,935	Valid
	P4	0,892	Valid
	P5	0,951	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Anggaran Partisipasi (X ₁)	0,927	Reliabel
Informasi Asimetri (X ₂)	0,922	Reliabel
Penekanan Anggaran (X ₃)	0,952	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X ₄)	0,933	Reliabel
Komitmen Organisasi (X ₅)	0,977	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₆)	0,969	Reliabel
Senjangan Anggaran (Y)	0,956	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4, hasil uji reliabilitas dari semua instrumen dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,70, hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah apabila hasil perhitungan K-S *2-tailed* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Sugiyono dan Agus, 2015:323). Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa setelah dilakukan transformasi data maka hasil dari tes statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) diatas 0,05. Hasil uji normalitas dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga dikatakan layak untuk diuji.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Pedoman untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang lain tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,10. Berdasarkan

hasil pengujian multikolinearitas maka diketahuibahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Constant	7,045	4,473	0,000
Anggaran Partisipasi	0,188	3,627	0,000
Informasi Asimetri	0,152	3,078	0,003
Penekanan Anggaran	0,196	4,337	0,000
Kompleksitas Tugas	0,135	2,862	0,005
Komitmen Organisasi	-0,124	-3,903	0,000
Kejelasan Sasaran Anggaran	-0,123	-3,366	0,001
R Square	0,916		
Adjusted R Square	0,911		
F hitung	204,331		
Signifikasi	0,000		

Sumber: Lampiran 10 (data diolah), 2017

Berdasarkan tabel diatas analisa regresi linier berganda terhadap variabel bebas dan variabel terikat diperoleh dari koefisien $\alpha = 7,045$ dan nilai koefisien

$\beta_1=0,188, \beta_2=0,152, \beta_3=0,196, \beta_4=0,135, \beta_5 = -0,124, \beta_6 = -0,123$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka model persamaan regresi linier berganda akan tampak sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$= 7,045 + 0,188 X_1 + 0,152 X_2 + 0,196 X_3 + 0,135 X_4 - 0,124 X_5 - 0,123 X_6 + e$$

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 204,331 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) artinya bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. Hal ini bermakna bahwa variabel anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, dan kejelasan sasaran anggaran mampu memprediksi atau menjelaskan senjangan anggaran.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,911. Hal ini berarti 91% variasi senjangan anggaran mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, dan kejelasan sasaran anggaran, sedangkan sisanya 9% (100% - 91%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan α (0,05). Berdasarkan Tabel 8 maka dapat dilihat hasil pengujian anggaran partisipasi pada senjangan anggaran diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel anggaran partisipasi

sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,188. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti anggaran partisipasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Artinya apabila semakin banyak individu terkait berpartisipasi dalam proses penganggaran, maka semakin tinggi pula potensi atau tingkat terjadinya senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Falikhatun (2007), Lestari (2008), Kartika (2010), dan Utami (2012). Adanya anggaran partisipasi dalam proses penganggaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya senjangan anggaran karena individu tersebut memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap anggaran demi memenuhi kepentingan pribadinya.

Nilai signifikansi untuk variabel informasi anggaran sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,152. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti informasi asimetri berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Artinya apabila semakin besar perbedaan informasi yang dimiliki atasan dan bawahan dalam suatu organisasi atau instansi, maka semakin besar pula potensi atau peluang individu terkait untuk melakukan senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukmana (2013), Ardanari (2014) dan Maharani (2015). Informasi asimetri kerap kali dimanfaatkan oleh bawahan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, dimana bawahan cenderung memberikan informasi bias kepada atasannya, seperti menaikkan biaya atau menurunkan pendapatan sehingga hal ini menimbulkan senjangan anggaran.

Nilai signifikansi untuk variabel penekanan anggaran sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,196. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Artinya apabila semakin tinggi tingkat anggaran sebagai faktor paling dominan dalam mengukur kinerja bawahan, maka akan semakin tinggi pula potensi atau peluang terjadinya senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erina (2016), Putra (2014) dan Dewi (2014). Penekanan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem merupakan suatu tuntutan kinerja untuk mencapai target anggaran dengan cara melaksanakan anggaran tersebut dengan baik, karena anggaran tersebut berasal dari uang rakyat yang harus dipertanggungjawabkan demi kesejahteraan rakyat. Adanya tuntutan tersebut dari atasan kepada bawahan, maka bawahan cenderung melakukan senjangan anggaran demi tercapainya target anggaran.

Nilai signifikansi untuk variabel kompleksitas tugas sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,135. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Artinya semakin kompleks tugas yang dihadapi individu terkait, maka akan semakin cenderung individu tersebut melakukan senjangan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Veronica dan Ayu (2008), Pamungkas (2013) dan Yeandrawita (2015). Tugas-tugas yang dihadapi instansi pemerintah seperti SKPD Kabupaten Karangasem tentunya bermacam-macam dan kompleks.

Hal ini menyebabkan individu terkait kebingungan untuk memprioritaskan tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Selain itu, adanya target anggaran yang harus dicapai menjadikan tugas individu tersebut semakin kompleks. Menghadapi tugas yang kompleks maka individu cenderung melakukan senjangan anggaran sehingga kinerja akan terlihat baik.

Nilai signifikansi untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,124. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Ini berarti komitmen organisasi berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Artinya semakin tinggi komitmen individu dalam organisasi, maka semakin besar loyalitasnya terhadap organisasi, sehingga kemungkinan individu untuk melakukan senjangan anggaran akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiananta (2005), Latuheru (2006), Nitiari dan Yadnyana (2015). Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari.

Nilai signifikansi untuk variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,123. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Ini berarti kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Artinya apabila kejelasan sasaran anggaran meningkat, maka risiko terjadinya senjangan anggaran akan menurun, dan sebaliknya apabila

tingkat kejelasan sasaran anggaran menurun, maka kemungkinan terjadinya senjangan anggaran akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti (2013), Pitasari dkk., (2014), Kridawan dan Amir (2014). Pada konteks pemerintah daerah, sasaran anggaran tercakup dalam Rencana Strategik Daerah (Renstrada) dan Program Pembangunan Daerah (Propeda). Adanya sasaran anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggarannya sehingga hal tersebut menghindari terjadinya senjangan anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa dari enam hipotesis yang diajukan, semua hipotesis diterima. Anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan pada senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran dan kompleksitas tugas, maka semakin tinggi pula tingkat senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem.

Sedangkan komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif dan signifikan pada senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran, maka semakin rendah tingkat senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah, anggaran partisipasi, informasi asimetri, penekanan anggaran, dan kompleksitas tugas merupakan faktor-faktor pendorong terjadinya senjangan anggaran. Oleh karena itu, sebaiknya instansi pemerintah daerah khususnya SKPD

di Kabupaten Karangasem lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut didalam menerapkan fungsi anggaran. Selain itu juga pihak-pihak terkait diharapkan lebih meningkatkan komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya selisih anggaran dengan lebih memperhatikan tujuan dan sasaran dari anggaran tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada instansi pemerintahan di daerah Bali lainnya maupun di luar daerah Bali sehingga menjadi lebih tergeneralisasi. Selain itu dapat juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kapasitas individu dan budaya organisasi yang mempengaruhi selisih anggaran.

REFERENSI

- Arfiani, Dina. 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Selisih Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Agusti, Restu. 2011. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Selisih Anggaran Dengan Variabel Pemoderasi Komitmen Organisasi & informasi Asimetri. *Jurnal Ekonomi*, 19(4): 282-293.
- Alfebriano. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Slack* Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1): 11-18.
- Allen, N.J. dan J.P. Meyer. 1991. The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to the Organizational. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1): 1-18.
- Almeida de Faria, Juliano dan Maria Gomes da Silva, Sonia. 2013. The Effect of Information Asymmetry On Budget Slack : An Experimental Research. *Academic Journal*, 7(13): 1086-1099.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Buku 2. Edisi ke 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

- Ardanari, I.G.A.A. Surya Cinitya, I Nyoman Wijana Asmara P. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack. *E-Jurnal*. Akuntansi Universitas Udayana, 7(3): 700-715.
- Brownell, Peter, 1982. The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participative and Organizational Effectiveness. *Journal of Accounting Research*, 20: 12-27.
- Brownell, Peter., dan Mc Innes, Morris. 1986. Budgetary Participation, Motivation, and Managerial Performance. *Journal Accounting Review*.
- Busuoic, Andrada dan Ristian Radu Birau. 2011. The Role of Information Asymmetry in The Outburst and The Deepening of The Contemporary Economic Crisis. *Academy of Economic Studies Journal*, :891-902.
- Damayanti, Kinantya. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Dewi, Nyoman Purmita, dan Ni Made Adi Erawati. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal*. Akuntansi Universitas Udayana, 9(2):476-486.
- Dunk, A.S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymtry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, 68:400-410.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1): 57-74.
- Erina, Ni Putu Dewik, dan Wayan Suartana. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal*. Akuntansi Universitas Udayana, 15(2): 973-1000
- Falikhatun. 2007. Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah se-Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar
- Falikhatun. 2007. Partisipasi Penganggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2): 207-221

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, Vijay dan Robert N Anthony. 2006. *Management System Control*. Salemba Empat. Jakarta
- Halim, Abdul dan Syukriy Abdullah. 2006. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 2(1): 53-64.
- Hansen, and Maryanne M. Mowen, 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jilid Satu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hopwood AG (1973). An empirical study of the role of accounting data in performance evaluation. *J. Account. Res*, 10:156-182.
- <http://www.karangasembkab.go.id>. (Diakses pada tanggal 30 September 2016).
- Jaya, M. Faruq Dwi. 2013. The Effects of Budget Participation, Asymmetric Information, Budget Emphasis, and Organizational Commitment On Budgetary Slack In Pemerintah Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1(1): 1-29.
- Jensen MC, Meckling WH (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *J. Financ. Econ*, 3(4):305-360.
- Jensen, Michael C. and Clifford W. Smith, Jr. 1984. *The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview*, New York: Mc Graw Hill.
- Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Semarang). *Kajian Akuntansi Semarang*.
- Kenis, I. 1979. Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*, 54(4): 707-721.
- Kridawan, Aji., dan Mahmud, Amir. 2014. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Analysis Journal* 3.
- Latuheru, Belianus Patria. 2006. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kawasan Industri Maluku). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(1): 24-38.
- Lestari, MadePratiwiPuji. 2008. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Slack Anggaran (Studi Kasus pada BPR-BPR di

- Kecamatan Kuta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Lestiana, Linda. 2016. Gaya Kepemimpinan Demokratis Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi dan Budaya Organisasi pada Senjangan Anggaran. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Listyaningsih, Dewi Anggraeni. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus Pada PDAM Kota Salatiga). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Locke, E. A. 1968. Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *American Institutes of Research*, 16(3):157-89.
- Maharani, Anak Agung Istri, dan Putu Agus Ardiana. 2015. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, dan Budaya Organisasi Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, 12(3): 770-785.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Milani, K. 1975. 'The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance Attitudes : A. Field Study.' *Accounting Review*, 274-284.
- Modway, R., R. Steers, dan L. Porter, 1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 14: 224-235.
- Mowday, R.T, Porter, L.W dan Steers R.M.1982. *Employee Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism and Turnover*. London: Academic Press Inc.
- Mulyani, Sri dan Firdaus Rahman. 2012. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Tekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Slack Anggaran Pada Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Universitas Islam Riau. 18(1).
- Nitiari, Ni Luh Nyoman, Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal*. Akuntansi Universitas Udayana, 11(1): 143-154.
- Nouri H dan Parker, R. J, 1996. The Effect of Organizational Commitment on the Relation Between Budgetary Participation and Budgetary Slack. *Behavioral Research in Accounting*, 8:74-89.

- Nouri, H., and Parker, R., J., 1998, The Relationship between Budgetary Participation and Job Performance: The Role of Budget Adequacy and Organizational Commitment, *Accounting Organization and Society*, 23.5/6:467-683.
- Pamungkas, I Made Bagas Wisnu, I Made Pradana Adiputra, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika, Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana). *E-Journal SI Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1).
- Pitasari, K.K.A., N.L.G.E.Sulindawati, dan A.T.A Atmadja. 2014. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Keadilan Prosedural terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) pada SKPD berupa Dinas di Pemerintah Kabupaten Klungkung. Universitas Pendidikan Ganesha: *Jurnal Akuntansi*. 2(1).
- Putra, Triantana I Made. 2014. Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) (Studi Kasus Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Buleleng). *Skripsi*. Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- _____, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Rukmana, Paingga. 2013. Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Timbulnya Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Saad, Saleh Al-Rwita. 2002. Budgetary slack: The Effects of Truth-Inducing Schemes on Slack and Performance. *Economics and Administration Journal*, 16(2).
- Savitri, Enni dan Erianti Sawitri. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri Terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau, 2(2):210-226.
- Siegel, G., dan H.R. Marconi, 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing, Co. Cincinnati, OH.

- Sri Utami, Rahmi Fuji. 2012. Pengaruh Interaksi Budaya Organisasi dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Instansi Pemerintahan (SKPD) Kabupaten Dharmasraya). *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujana, I Ketut. 2010. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel-Hotel Berbintang di Kota Denpasar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Veronica, Amelia dan Komang Ayu Krisnadewi. 2008. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Slack Anggaran pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiananta, Emmanuel A. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Semarang). *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Widiastuti. 2006. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dengan Dua Variabel Moderasi Yaitu Kompleksitas Tugas dan Kompleksitas Sistem pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Yeandrawita. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Kompleksitas Tugas dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Pada Instansi Pemerintah Daerah (Survei Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jom FEKON*, 2(2): 1-12.
- Young, S. M. 1985. Participative Budgeting: The Effects of Risk Aversion and Asymmetric Information on Budgetary Slack. *Journal of Accounting Research*, 23 (Autumn):829-84.